

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya seni memang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, karena karya seni memang sudah ada dan terus berkembang bersama dengan manusia dari dulu hingga sekarang. Pada umumnya karya-karya itu memiliki keindahan, sehingga dapat dirasakan dan diterima oleh penikmatnya. Karya seni juga dapat menjadi ciri khas untuk suatu budaya tertentu. Pada dasarnya karya seni merupakan hasil karya yang dibuat seseorang yang memiliki nilai-nilai keindahan yang dapat dirasakan oleh penikmatnya. Keindahan dapat dituangkan dalam berbagai bentuk karya seni misalnya dalam bentuk patung, lukisan, seni tari, dan seni musik.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak karya sastra maupun karya seni yang dapat dijumpai. Beberapa karya sastra seperti puisi dan prosa dapat dengan mudah ditemui sehari-hari. Karya seni berbentuk lukisan dan patung juga bisa dilihat di tempat tertentu. Kesenian seperti seni tari dan seni musik juga tak jarang dijumpai. Seni musik yang umumnya mudah untuk dijumpai dalam kehidupan sehari-hari salah satunya berupa lagu. Adapun perbedaan karya seni dengan karya sastra dapat ditemukan secara langsung. Syair-syair lagu yang ditulis oleh pengarangnya dapat dikategorikan sebagai bentuk karya sastra, sedangkan bentuk karya seninya dapat dilihat dari cara menyanyikan dan iringan musik dalam membawakan lagu tersebut. Lagu sendiri juga merupakan sebuah karya yang

dekat dengan puisi karena keduanya memiliki keterikatan dengan kata-kata di dalamnya.

Baik karya sastra, lagu, lukisan, patung, ataupun tarian memiliki keindahan tersendiri yang dapat dirasakan oleh penikmatnya, bukan hanya melalui pancaindra, melainkan juga dengan jiwanya karena pada dasarnya sebuah karya memiliki sesuatu yang tersimpan di dalamnya. Sebuah karya dapat diambil berdasarkan kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupan nyata atau curahan hati si pengarang terhadap sebuah objek agar pesan tersebut tersampaikan. Pesan ini bisa disampaikan dalam bentuk karya sastra seperti puisi, prosa, atau dalam bentuk karya lain seperti lukisan ataupun lagu yang bisa dinikmati oleh masyarakat sebagai sebuah karya.

Pesan yang disampaikan melalui sebuah karya dapat berupa nilai-nilai yang berhubungan dengan kehidupan di sekitarnya. Nilai-nilai tersebut ada yang mengandung nilai keagamaan, nilai moral, nilai sosial, nilai pendidikan, nilai kebudayaan, dan lain-lain. Nilai-nilai yang disampaikan dalam sebuah karya juga ditujukan kepada seseorang untuk dapat menerima dan merasakan pesan yang terdapat dalam sebuah karya. Nilai-nilai tersebut diwujudkan oleh pengarang secara tersirat maupun tersurat dalam bentuk karya sastra berupa puisi dan prosa atau dalam bentuk lain seperti lukisan ataupun dengan karya berbentuk lagu.

Dari karya berbentuk puisi, prosa, lukisan, ataupun lagu, nilai-nilai yang disampaikan dalam bentuk lagu umumnya lebih dapat tersampaikan kepada orang lain dibandingkan dengan melalui puisi atau prosa karena lagu relatif lebih sering dijumpai sehari-hari dan lebih sering didengarkan orang dibandingkan dengan

pembacaan puisi atau prosa. Untuk menangkap pesan yang disampaikan si pengarang melalui lagu relatif lebih mudah diterima, karena pada umumnya lagu berisi kata-kata yang indah namun lebih mudah dipahami oleh masyarakat dibandingkan dengan kata-kata yang ada dalam sebuah puisi. Untuk memahami pesan yang ada dalam lagu seseorang membutuhkan waktu yang relatif lebih singkat dibandingkan dengan memahami pesan yang terdapat dalam puisi ataupun prosa.

Lagu adalah syair-syair yang dinyanyikan dan memiliki nada. Lagu juga biasanya diiringi oleh alunan alat musik, baik alat musik tradisional maupun alat musik modern. Nada dalam lagu juga menjadi ciri khas yang membedakan lagu dengan puisi, yang hanya berisikan syair. Syair lagu lebih dikenal dengan sebutan lirik. Lirik pada sebuah lagu berisi kata-kata yang dirangkai sedemikian rupa untuk menceritakan isi lagu. Lirik inilah yang menjadi salah satu unsur penting yang membuat lagu menjadi sebuah karya yang dapat mewakili pesan tertentu yang ingin disampaikan penciptanya. Lirik lagu kemudian disajikan oleh si pencipta lagu melalui alunan suara penyanyinya. Lagu akan lebih sering dinikmati oleh orang-orang sebagai sebuah karya seni dibandingkan dengan karya seni lainnya.

Lagu biasanya juga dapat menjadi sarana bagi si pencipta lagu untuk menuliskan ide atau mencurahkan kegundahannya terhadap suatu objek. Pesan yang disampaikan dalam lagu biasanya lebih cepat sampai kepada objek yang dituju atau pendengarnya, menjadi salah satu alasan seseorang berkarya melalui lagu. Selain memiliki pesan tersirat, lagu juga memiliki nilai yang terkandung di

dalamnya. Nilai yang ada pada setiap lagu berbeda-beda. Nilai pada lagu bisa diketahui jika pendengar dapat memahami isi lagunya.

Untuk dapat memahami isi sebuah lagu, pendengar harus mendengarkan lagu tersebut secara saksama agar dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan melalui lagu tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari, lagu banyak didengarkan oleh orang bukan karena sekadar enak untuk didengar, tetapi lagu tersebut juga dapat melukiskan situasi yang dialami oleh pendengarnya, sehingga pesan yang disampaikan dalam lagu itu dapat mewakili apa yang sebenarnya ingin disampaikan si pendengar kepada suatu objek yang ditujunya.

Di Indonesia terdapat berbagai genre lagu yang banyak digemari oleh masyarakat, misalnya lagu pop, lagu dangdut, lagu keroncong, dan lagu rock. Berbagai genre lagu tersebut memiliki ciri yang berbeda dari segi penyajiannya. Umumnya genre lagu dapat dibedakan sekilas melalui iringan alat musiknya, nada-nadanya, ataupun cara membawakannya. Belakangan ini lagu pop dan dangdut memang lebih banyak digemari oleh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan. Genre tersebut lebih digemari karena selain mudah diingat dan mewakili apa yang dirasakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, lagu pop atau dangdut sudah terdengar lebih familier iramanya di telinga masyarakat Indonesia. Baik lagu pop, lagu dangdut, maupun genre lainnya memiliki pesan-pesan yang ingin disampaikan sesuai dengan isi lagunya.

Selain genre yang disebut di atas ada juga lagu religi. Sesuai dengan namanya, lagu religi umumnya merupakan lagu yang kental dengan nuansa keagamaan. Untuk lagu religi yang bernuansa agama Islam biasanya banyak

muncul menjelang bulan Ramadan hingga bulan Ramadan berakhir. Munculnya lagu religi pada waktu itu dianggap saat yang tepat karena bertepatan dengan saat umat muslim menjalankan ibadah puasa. Lagu religi sendiri memiliki beragam cara dalam penyajiannya, ada yang disajikan dengan iringan alat musik tradisional ataupun iringan alat musik modern seperti lagu pop. Saat ini lebih sering ditemukan lagu religi yang diiringi oleh alat musik modern ataupun penggabungan antara alat musik modern dan alat musik tradisional.

Lagu religi umumnya memiliki pesan mengenai nilai-nilai religius yang ingin disampaikan oleh penciptanya kepada orang lain. Pesan yang disampaikan dapat berupa menyerukan ajakan berbuat kebaikan-kebaikan sebagai umat yang beragama, ataupun mengingatkan manusia tentang dosa yang akan dipertanggungjawabkan kelak di hadapan Tuhan. Oleh karena itu, diharapkan orang akan menjauhi perbuatan yang dapat menjadi dosa, menjalankan perintah Tuhan, dan menjauhi larangan-Nya.

Salah satu pencipta sekaligus penyanyi yang menciptakan lagu-lagu bernuansa religi yaitu Opick. Opick merupakan salah satu musisi yang konsisten berada di jalur musik religi Islami. Pada awalnya Opick merupakan musisi yang berkarya dalam genre musik *rock*, tetapi albumnya yang berjudul *Nyanyian Perjalanan* yang dirilis bersama bandnya mendapatkan banyak kritikan dari berbagai pihak. Lirik-lirik pada lagu di album tersebut dianggap menyinggung banyak orang. Kritikan dan masukan dari banyak pihak datang untuk Opick. Tak mau kariernya selesai sampai di situ, Opick pun memilih untuk mengubah aliran musiknya. Melalui berbagai pertimbangan Opick memilih untuk berkarya melalui

lagu religi, setelah sebelumnya sempat merasakan berbagai pengalaman di jalur musik.

Melalui lagu religi, Opick menuai hasil yang manis setelah ia memutuskan untuk berganti aliran bermusik. Opick dalam kariernya juga mengajak beberapa penyanyi untuk berkolaborasi dalam lagunya. Ia pernah berkolaborasi dengan Melly Goeslaw dan Rachel Amanda. Kolaborasi Opick dengan mereka terdapat pada album yang berbeda. Karya Opick selalu menyisipkan pesan-pesan yang memiliki nilai Islami di dalam lagu-lagu yang diciptakan dan dinyanyikannya. Dengan kata lain, Opick bermusik sekaligus berdakwah dengan menyerukan nilai-nilai kebaikan yang mengajak manusia untuk berbuat baik, menaati perintah Tuhan, dan menjauhi larangan-Nya.

Lagu-lagu Opick sering diputar di beberapa tayangan televisi sebagai lagu pembuka, pengiring, atau penutup acara. Pemilihan lagu Opick sendiri didasarkan pada jenis tayangan di televisi yang bernuansa Islami, khususnya pada tayangan sinema televisi yang terdapat adegan seseorang bertaubat ataupun menyesal setelah berbuat kesalahan. Lagu-lagu Opick dalam tayangan tersebut menjadi sangat familier bagi orang-orang yang sering menyaksikan tayangan tersebut.

Opick telah menghasilkan banyak album religi sejak awal kariernya sebagai musisi yang berkarier di jalur religi, di antaranya: (1) *Tak Ada Habisnya* (2003), (2) *Istighfar* (2005), (3) *Semesta Bertasbih* (2006), (4) *Ya Rahman* (2007), (5) *Cahaya Hati* (2008), (6) *Di Bawah LangitMu* (2009), (7) *Shollu Ala Muhammad* (2010), (8) *The Best of Opick* (2011), (9) *Salam Ya Rosulullah* (2012), (10) *Ya Maulana* (2013), (11) *Sahabat Sejati* (2014), (12) *Salam Rindu Ya Musthofa*

(2015), *Sang Maha Cahaya* (2016), dan *Allah Bersamamu* (2017). Bahkan salah satu lagu ciptaannya yang berjudul *Dealova* sempat dinyanyikan oleh Once Mekel, dan dijadikan sebagai lagu utama untuk film dengan judul yang sama. Opick juga pernah meraih penghargaan *doubel platinum*. Penghargaan itu didapatkannya dari hasil penjualan lebih dari 300 ribu *copy* salah satu albumnya yaitu album *Istighfar* yang dirilis pada tahun 2005.

Hingga sekarang ini Opick dikenal oleh masyarakat sebagai musisi yang secara konsisten menciptakan dan menyanyikan lagu bernuansa religi di Indonesia karena lewat musik bernuansa religi namanya dikenal dan menjadi ciri khas tersendiri baginya. Jika berbicara mengenai musik religi, nama Opick sebagai salah satu musisi di Indonesia tidak bisa dikesampingkan begitu saja. Karyanya sudah sangat dikenal luas oleh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam lagu terdapat nilai. Nilai-nilai tersebut antara lain terdiri atas: nilai religius, nilai moral, nilai pendidikan, nilai sosial, dan lain-lain. Lagu memiliki syair seperti halnya kata dalam puisi. Bahasa lirik lagu sebenarnya tidak jauh berbeda dengan bahasa puisi. Unsur emotif yang terdapat pada lirik lagu diwujudkan melalui bunyi dan pilihan kata, sehingga bahasa lirik lagu yang digunakan memiliki kaidah-kaidah puisi.

Dalam pembelajaran sastra di sekolah lirik lagu dapat digunakan sebagai sarana dalam kegiatan apresiasi puisi. Pembelajaran puisi di sekolah dapat dibantu melalui lirik lagu yang berisikan kata-kata seperti halnya syair yang terdapat dalam puisi. Seperti yang dikemukakan oleh Semi yang mengatakan bahwa lirik ialah puisi yang sangat pendek yang mengekspresikan emosi. Lirik juga diartikan

sebagai puisi yang dinyanyikan karena itu ia disusun dalam susunan yang sederhana dan mengungkapkan sesuatu yang sederhana pula. Pada umumnya puisi pendek dapat digolongkan ke dalam jenis ini.¹ Penggunaan kata-kata pada lirik lagu dapat digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa memilih kata-kata yang tepat untuk membuat sebuah puisi karena kata-kata pada lirik lagu umumnya memiliki makna tertentu seperti halnya syair puisi dan disajikan menggunakan kata-kata yang indah. Selain dengan menggunakan kata-kata yang terdapat pada syair lagu, tema yang diusung dalam sebuah lagu juga dapat digunakan sebagai rujukan dalam menentukan penciptaan puisi. Hal itu karena tema pada lagu dan puisi pada umumnya dapat diambil berdasarkan kehidupan nyata ataupun keadaan batin si pencipta lagu atau puisi.

Alasan pemilihan nilai religiusitas dalam lirik lagu Opick untuk dijadikan objek pada penelitian ini yakni seperti dilansir dari Tabloid Nyata, ketika timbul pertanyaan mengenai penyanyi yang konsisten merilis album di bulan Ramadan, sosok Opicklah yang menjadi jawabannya. Ia pun telah merilis album religi terhitung sejak tahun 2005 hingga tahun ini.² Ia merupakan salah satu musisi di Indonesia yang konsisten dengan musik religi dan cukup produktif dalam berkarya. Pemilihan nilai religiusitas didasari atas banyaknya jumlah lirik lagu Opick yang memiliki pesan keagamaan yang kuat di dalamnya dan dibuktikan dari berbagai bentuk apresiasi penikmat musik atas karyanya, sehingga mendapat banyak penghargaan. Dilansir dari kapanlagi.com, Opick pernah mendapatkan

¹ M. Atar Semi, *Anatomi Sastra*, (Padang: Angkasa Raya, 1988), hlm. 106.

² Bay/Adi, "Dianggap Orang baik itu beban", dalam Tabloid Nyata, 11 Juni 2017, hlm. 21.

penghargaan lima platinum dari Forte Record, label yang menaunginya karena penjualan album *Istighfar* dengan lagu andalan *Tombo Ati* yang menembus angka 800 ribu keping.³ Selain itu, pada tahun 2007 lagu Opick sebagai penyanyi sekaligus pencipta lagu religius meraih penghargaan sebagai Pejuang Seni Populer Islam yang diserahkan di depan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.⁴

Merujuk pada hal tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada nilai agama berupa nilai religiusitas yang terdapat pada lirik lagu Opick. Pemilihan fokus didasarkan pada pesan yang terdapat pada lirik lagu Opick. Selain itu, Opick juga merupakan salah satu musisi yang konsisten bermusik lewat jalur musik religi bernuansa Islami, sehingga karya-karya yang dihasilkannya memiliki nilai religiusitas yang ingin disampaikan kepada pendengar, sekaligus sebagai cara untuk berdakwah. Opick juga menjadi salah satu musisi yang cukup produktif dalam berkarya

1.2 Fokus dan Subfokus

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah disebut di atas, fokus penelitian ini ialah nilai religiusitas yang terdapat pada lirik lagu yang dinyanyikan Opick. Adapun subfokus dalam penelitian ini yakni: (1) Hubungan manusia dengan Tuhannya, (2) Hubungan manusia dengan manusia lain, (3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan (4) Hubungan manusia dengan alam.

³ Darmadi Sasongko, ” ‘Tombo Ati’ Sebuah Keberkahan Bagi Opick” diakses dari <https://www.kapanlagi.com/showbiz/selebriiti/tombo-ati-sebuah-keberkahan-bagi-opick-wxgprjm.html> pada tanggal 28 Juni 2017 pukul 19.30

⁴ Liputan 6, diakses dari <https://www.liputan6.com/showbiz/read/225216/opick-meraih-penghargaan> pada tanggal 28 juni 2017, pukul 19.30

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana nilai religiusitas yang terdapat pada kumpulan lirik lagu yang dinyanyikan Opick dalam kurun waktu tahun 2006-2017 ditinjau berdasarkan pendekatan sosiologi sastra?”

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya pengetahuan dalam bidang analisis lagu, sehingga nantinya dapat dijadikan sarana yang membantu penelitian sejenis di waktu yang akan datang.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat hasil penelitian ini ditujukan terutama bagi:

a. Siswa SMA

Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai jenjang untuk mengapresiasi puisi melalui media lagu dan memotivasi siswa untuk meningkatkan minat dan kreativitas dalam menuangkan idenya dalam bentuk karya sastra yang berhubungan dengan syair seperti lirik lagu ataupun puisi.

b. Guru Bahasa Indonesia

Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam merumuskan nilai-nilai religi dalam lirik lagu maupun puisi.

c. Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menemukan perjalanan sejarah nilai religius dari lirik lagu Opick dalam kurun waktu 2006-2017.

d. Peneliti lain

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti lain untuk mengembangkan ide atau gagasan untuk penelitian terhadap lirik lagu. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

e. Penikmat seni

Bagi penikmat seni, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sehingga memotivasi untuk menghasilkan karya yang lebih baik lagi, lebih kreatif, dan inovatif. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai bentuk masukan atas karya yang telah dihasilkan.